

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nyeri sendi merupakan salah satu keluhan yang cukup umum dialami oleh masyarakat. Sebanyak 26,9% masyarakat Jawa Timur mengeluhkan pernah mengalami nyeri sendi (Riskesdas, 2013). Berdasarkan data dari poli reumatologi Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung selama Januari sampai Desember 2010, sekitar 3,3% pasien yang datang dengan keluhan nyeri sendi didiagnosis mengalami gout (Hamijoyo, 2011). *Gout Arthritis* (gout) adalah penyakit peradangan sendi yang dipicu oleh penumpukan kristal monosodium urat pada persendian. Penumpukan kristal monosodium urat ini diakibatkan oleh hiperurisemia, yaitu kondisi di mana kadar asam urat dalam darah yang melebihi batas solubilitas urat pada cairan tubuh yaitu 6,8 mg/dL (Terkeltaub dan Edwards, 2011).

Gout yang parah berhubungan dengan disabilitas dan *Health-Related Quality of Life* (HRQOL) yang buruk, terutama pada pasien yang mengalami banyak serangan gout di banyak persendian (Becker, et al., 2009; Wertheimer, et al., 2013). Pasien dengan hiperurisemia, gout, atau keduanya, sering mengalami komorbiditas. seperti hipertensi, dislipidemia (abnormalitas kadar lemak dalam darah), dan diabetes mellitus (Riedel, et al., 2004). Sebuah studi prospektif untuk meneliti hubungan gout dan mortalitas menemukan bahwa laki-laki dengan riwayat gout memiliki peningkatan risiko kematian karena kardiovaskuler (Choi & Curhan, 2007). Berdasarkan hasil survey kesehatan dan nutrisi di Amerika, prevalensi gout pada orang dewasa pada tahun 2007 – 2008 adalah 3,9% (8,3 juta jiwa) (Zhu, et al., 2011). Di Indonesia, masih belum banyak publikasi epidemiologi tentang gout.

Sebuah penelitian di Jawa Tengah pada tahun 1992 mendapatkan prevalensi artritis gout sebesar 1,7% (Darmawan, 1992).

Kebiasaan makan berhubungan erat dengan kondisi hiperurisemia yang mendasari kejadian gout, khususnya makanan tinggi purin (Choi, et al., 2004). Kebiasaan makan yang tidak terkontrol tanpa diiringi oleh aktivitas fisik yang seimbang juga dapat berimbas pada timbulnya kondisi *overweight* dan obesitas. *Body Mass Index* (BMI) sebagai salah satu parameter *overweight* dan obesitas berhubungan secara signifikan dengan hiperurisemia (Wang, et al., 2014), namun tidak semua penelitian mendapati adanya hubungan antara keduanya (Astuti dan Tjahjono, 2014; Kumalasari, et al., 2009). Berdasarkan studi lapangan, peningkatan BMI turut meningkatkan risiko kejadian gout (Aune, et al, 2014; Choi, et al., 2005; Lumunon, et al., 2015). Williams (2008) melaporkan bahwa risiko kejadian gout meningkat 16 kali lipat pada pasien dengan BMI > 27,5 kg/m² dibandingkan dengan pasien dengan BMI < 20 kg/m².

Saat ini, lebih dari 1,9 miliar orang dewasa di seluruh dunia yang berusia 18 tahun ke atas mengalami *overweight* (BMI > 25,0 kg/m²) dan dari angka ini, terdapat 600 juta orang dewasa yang mengalami obesitas (BMI > 30,0 kg/m²) (World Health Organization, 2015). Berdasarkan Riskesdas 2013, terdapat peningkatan angka obesitas (BMI > 27 kg/m²) 13,9% pada pria dan 19% pada wanita jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2007. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Malang pada tahun 2014, terdapat 41,68% masyarakat kota Malang mengalami obesitas.

Menurut Riskesdas 2013, prevalensi penyakit sendi di Jawa Timur berdasarkan hasil diagnosis tenaga kesehatan adalah 11,1% sedangkan berdasarkan keluhan yang didapat saat wawancara berjumlah 26,9%. Hal ini

menandakan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk memeriksakan penyakit sendi yang dialaminya ke tenaga kesehatan. Kondisi ini menyebabkan penghitungan angka kejadian artritis, jika hanya melalui rekam medis saja, kurang bisa menggambarkan bagaimana kejadian artritis sebenarnya di lapangan. Guna mendapatkan gambaran yang lebih nyata di masyarakat mengenai kejadian artritis, khususnya gout, penelitian ini menggunakan konsep studi komunitas dengan kuisisioner *Community Oriented Programme for Control of Rheumatic Diseases* (COPCORD) yang dirancang oleh *World Health Organization* (WHO) dan *International League of Association for Rheumatology* (ILAR). Penggunaan kuisisioner WHO-ILAR COPCORD dipilih dengan pertimbangan keuntungannya, yaitu tidak memerlukan biaya besar dalam pengumpulan datanya dan dapat dilakukan oleh sumber daya manusia sekitar fokus penelitian yang telah terlatih.

Masih adanya perbedaan pendapat mengenai hubungan antara BMI dengan gout dan tingginya prevalensi obesitas di kota Malang membuat hubungan antara BMI dengan gout penting untuk diteliti lebih lanjut. Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji dan menelitinya di kota Malang dan mengambilnya sebagai judul tugas akhir.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan faktor risiko antara *Body Mass Index* (BMI) dengan angka kejadian *gout arthritis* (gout) pada populasi masyarakat kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara *Body Mass Index* (BMI) dengan penyakit *gout arthritis* (gout) pada masyarakat Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengukur persebaran sampel berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, dan BMI pada masyarakat Kota Malang.
- 2) Mengukur prevalensi kejadian Gout pada masyarakat Kota Malang
- 3) Mengukur persebaran sampel dengan gout positif berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, dan BMI pada masyarakat Kota Malang.
- 4) Menganalisis hubungan faktor risiko BMI dengan kejadian gout pada masyarakat Kota Malang.
- 5) Menganalisis hubungan faktor risiko BMI dengan kadar asam urat pada masyarakat Kota Malang.
- 6) Menganalisis hubungan faktor risiko lain dengan kejadian gout pada masyarakat Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk:

- 1) Menambah khasanah pustaka dan dasar teori hubungan antara *Body Mass Index* (BMI) dengan penyakit *gout arthritis* (gout).
- 2) Menambah khasanah pustaka mengenai angka kejadian *gout arthritis* (gout) di kota Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam penyusunan strategi preventif maupun kuratif terkait dengan kejadian gout di Kota Malang.